

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan disajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara self efficacy dengan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (activity daily living/ADL) pada lansia yang telah mengalami *Stroke* dan menjalani perawatan di Poli Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah R. A Basoeni Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada periode 30 juni sampai 14 Juli 2023 di Poli Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah R. A Basoeni Mojokerto.

5.1 Kesimpulan

1. *Self-Efficacy* pada lansia pasca *Stroke* di Poli Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah R. A Basoeni Mojokerto menunjukkan sebagian besar responden memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi.
2. Activity Daily Living pada lansia pasca *Stroke* di Poli Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah R. A Basoeni Mojokerto menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan.
3. Ada hubungan antara *Self-efficacy* dengan kemandirian ADL pada lansia pasca stroke dengan angka *Corelation Coefficien* bernilai positif yang artinya hubungan antar variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat

diartikan bahwa semakin meningkatnya *self-efficacy* maka tingkat kemandirian ADL lansia pasca stroke semakin meningkat.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* terkait kemampuan dalam menjalankan Kegiatan Sehari-hari (*Activities of Daily Living/ADL*). Tujuan ini dapat tercapai melalui pelaksanaan rutin latihan fisik dan latihan kognitif, menghadapi tantangan dengan sikap positif, serta mengenali prestasi-prestasi kecil sebagai langkah menuju peningkatan *Self-Efficacy*. Pasien dianjurkan untuk menjalankan latihan fisik dan kognitif secara teratur, serta menghadapi situasi yang menantang dengan sikap yang optimis. Mengakui prestasi kecil juga dianggap sebagai usaha untuk membangun *self-efficacy*. Selain itu, disarankan agar pasien mengikuti program rehabilitasi yang direkomendasikan oleh tenaga medis, guna memperkuat aspek fisik dan mengatasi batasan dalam melakukan Kegiatan Sehari-hari. Sebaiknya, pasien meluangkan waktu secara teratur untuk melaksanakan latihan fisik dan kognitif, serta mengikuti program rehabilitasi sesuai dengan panduan dari tenaga medis. Latihan fisik dan kognitif dapat dilaksanakan dalam lingkungan yang nyaman

bagi pasien. Program rehabilitasi sebaiknya diikuti di fasilitas yang direkomendasikan oleh tenaga medis.

2. Keluarga Pasien

Sebagai keluarga pasien diharapkan dapat memberikan dukungan sosial, menjadi contoh peran model yang berhasil dalam mengatasi ketergantungan, serta memberikan umpan balik positif terhadap upaya yang dilakukan pasien dalam mencapai kemandirian. Selain itu, keluarga juga disarankan untuk memberikan latihan dan menerapkan strategi kognitif-behavioral. Tujuannya adalah untuk membantu pasien dalam mengatasi ketergantungan pasca Stroke dengan meningkatkan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan praktis kepada pasien, menginspirasi mereka dengan contoh-contoh peran yang berhasil dalam mengatasi ketergantungan, serta memberikan pujian dan umpan balik positif atas usaha-usaha pasien dalam meraih kemandirian. Selain itu, keluarga juga dapat membantu dengan memberikan latihan fisik dan melibatkan pasien dalam latihan strategi kognitif-behavioral. Dukungan keluarga dan penerapan strategi ini sebaiknya dilakukan secara konsisten sepanjang perjalanan pemulihan pasca Stroke. Dukungan keluarga dapat diberikan di rumah atau lingkungan sekitar pasien. Latihan fisik dan strategi kognitif-behavioral juga dapat dilakukan di lingkungan yang nyaman bagi pasien.

3. Bagi Tenaga Perawat

Sebagai tenaga perawat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelayanan keperawatan, terutama tentang *Self-Efficacy* dan *activity daily living* bagi penderita *Stroke* dan keluarga mereka. Tujuannya adalah agar perawat dapat memberikan dukungan khusus, terutama dukungan kognitif, kepada pasien guna meningkatkan kemandirian lansia pasca *Stroke*. Informasi dan dukungan ini sebaiknya diberikan sejak awal pasien dirawat setelah mengalami *Stroke* dan terus diberikan selama proses pemulihan dan rehabilitasi. Dalam setiap tahap perawatan, perawat dapat memberikan informasi tambahan dan bimbingan yang relevan. Informasi dan dukungan ini dapat disampaikan di rumah sakit, klinik, pusat rehabilitasi, atau bahkan melalui kunjungan ke rumah pasien jika memungkinkan. Selain itu, materi edukatif tertulis atau sumber daya online juga dapat diberikan kepada pasien dan keluarga untuk referensi lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan dan kemandirian lansia pasca stroke seperti waktu dalam menjalani rehabilitasi. Tujuannya agar hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan dan kemandirian lansia pasca stroke. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi observasional dengan metode pengumpulan

data seperti kuesioner untuk mengukur tingkat self-efficacy dan kemandirian ADL pada lansia pasca stroke. Penelitian ini dapat dilakukan di rumah sakit atau pusat rehabilitasi yang merawat lansia pasca stroke.

